

## PERSPEKTIF RAFIQ AL-MISHRI TENTANG INFLASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP AKTIVITAS INVESTASI

**Azmi Ismail**

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia, yaakhaa@gmail.com

### Abstrak

Artikel ini bertujuan menjelaskan perspektif Rafiq al-Mishri tentang inflasi. Inflasi selain berdampak pada menonaktifkan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatnya kecenderungan konsumtif, dan mengarahkan investasi (penanaman modal) ke arah (bidang) yang tidak produktif (tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing) dengan mengorbankan investasi yang produktif, di bidang pertanian, industri, perdagangan, dan lain-lain. Artikel menggunakan metode kepustakaan (*library research*), dengan mengumpulkan materi dari berbagai sumber kemudian menganalisisnya dan menyajikannya dengan metode pendekatan kualitatif *qualitative approach method*. Hasil pembahasan menjelaskan bahwa ide dan pemikiran Rafiq al-Mishri ini baik untuk dikaji mendalam dan dikembangkan, karena dunia investasi adalah sektor penting dalam kehidupan manusia, karena harta dalam kacamata islam/ekonomi syariah bukan hanya untuk dicari dan dimiliki, tetapi lebih dari itu setiap insan diberi tugas untuk mengembangkan dan memberdayakan harta, dengan begitu ia dapat menyejahterakan dirinya dan orang lain. Dampak inflasi terhadap aktivitas investasi yaitu mengarahkan investasi (penanaman modal) ke arah yang tidak produktif, dan fenomena ini dilihat dari perspektif ekonomi syariah merupakan hal yang tidak baik bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** Inflasi, Dampak, Investasi, Ekonomi, Syariah, Rafiq al-Mishri

### Abstract

*This article aims to explain Rafiq al-Mishri's perspective on inflation. Inflation, apart from having an impact on deactivating the function of money, weakening the spirit of saving, increasing consumerist tendencies, and directing investment (capital investment) towards unproductive (land, buildings, precious metals, foreign currency) at the expense of productive investment, in agriculture, industry, trade, etc. The article uses the library research method, by collecting material from various sources then analyzing it and presenting it using a qualitative approach method. The results of the discussion explain that Rafiq al-Mishri's ideas and thoughts are good for in-depth study and development, because the world of investment is an important sector in human life because wealth in the perspective of Islam/sharia economics is not only to be sought and owned, but more than that for every human being. given the task of developing and empowering wealth so that he can prosper himself and others. The impact of inflation on investment activity is that it directs investment (capital investment) in an unproductive direction, and this phenomenon, seen from a sharia economic perspective, is not good for the economy and social welfare.*

**Keyword:** Inflation, Impact, Investment, Economy, Sharia, Rafiq al-Mishri

URL: <http://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz>

 <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v7i01>

## A. PENDAHULUAN

Inflasi merupakan masalah penting dari sekian banyak permasalahan ekonomi, dan merupakan fenomena global yang bukan hanya terjadi pada negara maju tetapi juga dihadapi oleh negara terbelakang. Banyak para pakar yang telah mengkaji dan menganalisis dari berbagai sudut pandang dan sisi keilmuan, penulis meyakini bahwa bahasan tentang inflasi masih perlu untuk didalami dan dikembangkan, sehingga dapat menjadi kekayaan ilmiah yang bermanfaat bagi dunia keilmuan secara umum, dan bidang ekonomi dan keuangan syariah secara khusus.

Artikel ini mengkaji tentang inflasi dan dampaknya terhadap kegiatan investasi dalam perspektif ekonomi syariah, dan menjelaskan tentang definisi, sebab-sebab, macam-macam inflasi, dan dampak inflasi terhadap sektor investasi. Referensi utama yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan artikel ini adalah buku karya Prof. Rafiq Yunus al-Misri berjudul: “*Âtsâr al Tadhakkhum, alâ al ‘Alâqah al Ta’âqudiah fi al Mashârif al Islamiyah wa al Wasâil al Mashrû’ah li al Himayah.*”<sup>1</sup> Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian inflasi, macam-macam, sebab-sebab, dan dampak inflasi bagi perekonomian, untuk mengetahui tentang dampak inflasi terhadap sektor investasi secara khusus, dan mengangkat pemikiran Rafiq Yunus Al Mishri terkait dampak negatif inflasi.

## B. METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis berdasarkan kajian kepustakaan (*library research*). Penulis mengumpulkan materi dari berbagai sumber kemudian menganalisisnya dan menyajikannya dengan metode pendekatan kualitatif *qualitative approach method*

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inflasi merupakan permasalahan perekonomian yang mempengaruhi perekonomian baik negara berkembang maupun negara maju, dan dampak inflasi terhadap perekonomian suatu negara ketika lingkungan yang sesuai tersedia untuk pertumbuhan tekanan inflasi dalam perekonomian, yang bergantung pada dampaknya, hal ini bergantung pada sekelompok faktor dan variabel yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan inflasi dan peningkatan harga lokal.

### Inflasi

Dalam *al-Misbâhu al-Munir, fi Gharîb al Sharhi al Kabîr*, karya Imam al-Faiyûmi ditemukan kata *rakhusha* (رخص):

---

<sup>1</sup> Rafiq Yunus al-Misri, *Âtsâr al Tadhakkhum, alâ al ‘Alâqah al Ta’âqudiah fi al Mashârif al Islamiyah wa al Wasâil al Mashrû’ah li al Himayah*, Damaskus, Dar al Maktabi, Cet. II, 2009. Rafiq Yûnus al Misri, seorang sarjana muslim, ahli dalam bidang keilmuan ekonomi dan ekonomi Islam, berasal dari negara Syiria, meraih gelar doktor dari university of Rennes, Prancis. Memiliki banyak karya ilmiah dalam bidang ekonomi dan keuangan Islam, serta pengalaman mengajar dan sebagai pembicara dalam seminar internasional. (<https://drmasri.wordpress.com/about/>)

(ر خ ص) رَخِصَ الشَّيْءُ رُخْصًا، فهو رخيص، من باب قَرَبَ، وهو ضد الغلاء، ووقع في الشرح (يريد كتاب شرح الوجيز للإمام الرافعي، وهو الكتاب الذي جمع غريبه في مصنفه هذا) في اسم الفاعل: راحص، وسيأتي ما فيه في الخاتمة إن شاء الله تعالى في فصل اسم الفاعل، ويتعدى بالهمزة، فيقال: أرخص الله السعر.

(*Ra Khu Sha*); sesuatu telah murah, ia adalah murah, dari bab qaruba. Rakhusha, yaitu lawan mahal, dan terdapat dalam kitab *Sharh al-Wajiz* karya Imam al Rafi'i, yaitu kitab yang ia kumpulkan di dalamnya gharib yang terdapat dalam karyanya ini.<sup>2</sup>

Dalam kitab *al-Qâmûs al-Muhîth*, karya Imam al-Fairûz Âbâdî ditemukan kata *rakhusha*:

ر خ ص، الرخص، بالضم، ضد الغلاء، وقد رخص، ككرم، وبالفتح: الشيء الناعم، وقد رخص.

'*Ra Khu Sha*,' dengan *dhammah*, lawan mahal, dan telah murah, seperti '*Karuma*,' dengan *fathah*, yaitu sesuatu yang lembut, dan telah lembut.<sup>3</sup>

Dalam *al-Mu'jam al-Washith*, ditemukan kata *Tadhakkhum*:

التضخم: في الاقتصاد: زيادة النقود أو وسائل الدفع الأخرى على حاجة المعاملات.

*Inflasi* atau *Tadhakkhum*: Dalam ilmu ekonomi: kelebihan uang atau alat pembayaran lain yang melebihi kebutuhan transaksi.<sup>4</sup>

Istilah *inflasi* atau *tadhakkhum* dalam literasi fikih islam telah banyak dibahas oleh para *fuqahâ'*, namun tidak dengan istilah kata *tadhakkhum* tetapi dengan kata yang memiliki kemiripan makna tentang itu, yaitu dikenal dengan istilah *rukhsu al-nuqûd* yang bermakna turunnya harga mata uang<sup>5</sup> dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa istilah *inflasi* atau *tadhakkhum* adalah istilah modern yang tidak ditemukan di dalam kitab-kitab fikih islam klasik, namun telah dikaji dan dijelaskan dalam bahasan tentang uang dan nilainya. Sebagian peneliti berpendapat bahwa masalah inflasi adalah masalah yang baru dan membedakannya dari masalah penurunan nilai uang/harga, dan sebagian peneliti yang lain berpendapat bahwa ini bukanlah masalah yang baru.<sup>6</sup> Sebenarnya istilah inflasi adalah istilah yang baru, tetapi maknanya adalah yang lama atau bukan baru, maka istilah inflasi atau *tadhakkhum* adalah penurunan nilai uang/harga.<sup>7</sup> Adapun definisi *inflasi* atau *tadhakkhum* menurut Ulama kontemporer, maka ditemukan definisi Muhammad Zaki Syafi'i:

<sup>2</sup> Al-Fayumi, *al-Misbâhu al-Munir fî Gharîb al-Sharhi al-Kabîr*, (Damaskus: Dar al-Faiha', 2021), Cet. II, 227.

<sup>3</sup> Muhammad bin Ya'qub al-Fairuzabadi, *al-Qâmûs al Muhîth*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2003), Cet. I, 557.

<sup>4</sup> Majma' al-Lughah al-'Arabiyah, *al-Mu'jam al-Wasith*, (Kairo, Mesir: Dar al-Da'wah, 2004). 536.

<sup>5</sup> Hayâh Umar al Barahmâtî, *Asbâb al-Tadhakkhum fî al-Aurâq al-Naqdiah, wa 'Ilâjuhu min Manzhûr al-Fiqh al-Islâmî*, (Damaskus: Dar al Qalam, 2015), Cet. II.

<sup>6</sup> Shawqi Ahmad Dunya, *al-Nuqûd wa al-Tadhakkhum*, (Iskandaria: Dar al-Fikri al Jâmi'i, Cet. I, 2017).

<sup>7</sup> Rafiq Yûnus al-Misri, *Âtsâr al-Tadhakkhum, alâ al- 'Alâqah al-Ta'âqudiah fî al-Mashârif al-Islamiah wa al-Wasâil al-Mashrû'ah li al-Himayah*, (Damaskus: Dar al Maktabi, 2009), Cet. II.

التضخم وصورته الغالبة ارتفاع غير متوقع في الأسعار، إنما يتولد عن زيادة حجم تيار الإنفاق النقدي بنسبة أكبر من الزيادة في عرض السلع والخدمات.

*Inflasi dan bentuk utamanya adalah kenaikan harga yang tidak terduga, yang diakibatkan oleh peningkatan volume aliran pengeluaran uang dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan pasokan barang dan jasa.*<sup>8</sup>

Menurut Mustafa al Zarqa:

التضخم هبوط القوة الشرائية للعملة.

*Inflasi atau tadhakhum adalah penurunan daya beli suatu mata uang.*<sup>9</sup>

Menurut Muhammad Taqi Usmani:

التضخم في اصطلاح الاقتصاد المعاصر عبارة عن حالة اقتصادية في بلد مخصوص، يزداد فيها مقدار النقود السائلة على مقدار البضائع والخدمات التي يمكن شراؤها بالنقود.

*Inflasi atau tadhakhum dalam terminologi ekonomi kontemporer adalah suatu kondisi perekonomian di suatu negara tertentu, dimana jumlah uang yang likuid meningkat dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan uang.*<sup>10</sup>

Dalam *Dictionary of Finance and Investment Terms*, ditemukan definisi inflasi adalah:

*Inflasi rise in the prices of goods and services, as happens when spending increases relative to the supply of goods on the market – in other words, too much money chasing too few goods. Moderate inflation is a common result of economic growth. Hyperinflation, with prices rising at 100% a year or more, causes people to lose confidence in the currency and put their assets in hard assets like real estate or gold, which usually retain their value in inflationary time.*<sup>11</sup>

Inflasi: kenaikan harga barang dan jasa, seperti yang terjadi ketika pengeluaran meningkat dibandingkan dengan pasokan barang di pasar – dengan kata lain, terlalu banyak uang mengejar terlalu sedikit barang. Inflasi yang moderat merupakan akibat umum dari pertumbuhan ekonomi. Hiperinflasi, dengan kenaikan harga sebesar 100% per tahun atau lebih, menyebabkan masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap mata uang dan menaruh aset mereka pada aset-aset keras seperti real estat atau emas, yang biasanya mempertahankan nilainya pada saat inflasi.<sup>12</sup> Dan menurut D.H., Robertson

---

<sup>8</sup> Muhammad Zaki Shafi'i, *Muqaddimah fi al-Nuqud wa al-Bunûk*, (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriah, al-Thab'ah al-Tsaniah, 1953), Cet. II.

<sup>9</sup> Muhammad Rabi' Tsâbit, *al-Siyâsah al-Naqdiyah fi al-Iqtishâd al-Islâmî*, (Kairo: Maktabah al-Hurriah, 2008).

<sup>10</sup> Muhammad Taqî Usmâni, *Buhûts fi Qadhâyâ Fiqhiyah Mu'âshirah*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 2011), Cet. II.

<sup>11</sup> John Downes, A.B. Jordan Elliot Goodman, A.B., M.A., *Dictionary of Finance and Investment Terms*, Eight Edition, Barron's Financial Guides, 2010.

<sup>12</sup> John Downes, A.B. Jordan Elliot Goodman, A.B., M.A., *Dictionary of Finance and Investment Terms*.

(1946), inflasi adalah: ketidakserasian produksi kebutuhan primer, dan sosial, serta pendistribusian income yang tidak adil antar pihak yang berkontribusi pada produksi. Menurut Bent Hansen (1960), inflasi adalah: kenaikan harga yang berkelanjutan pada level keseluruhan.

Definisi ini dikomentari oleh Shawqi Ahmad Dunya (2017),<sup>13</sup> bahwa definisi ini fokus pada dampak langsung inflasi terhadap ekonomi, bahkan ia berpendapat bahwa inflasi adalah kenaikan level suatu harga, tetapi secara mendalam perkara ini bukan seperti itu, karena kenaikan harga itu hanyalah sebuah result atau dampak dari inflasi bukan hakikat inflasi. dari itu definisi ini, sekalipun telah menjadi populer dan diterima oleh para pakar ekonomi tetapi definisi ini menurut kurang mendalam (*detail* دقيق). Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa inflasi dari subtansinya adalah suatu fenomena terhadap kenaikan harga atau ketidakserasian antara harga atau nilai uang dan pasokan barang dan jasa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

### Macam-Macam Inflasi

Ada beberapa teori yang menjelaskan kenaikan harga yang menyebabkan inflasi, salah satu teori tersebut adalah teori permintaan dan tarikan. Menurut teori ini, penyebab utama terjadinya inflasi adalah peningkatan permintaan barang dan jasa secara umum.

Ketika permintaan melebihi penawaran maka harga akan naik dan terjadilah inflasi. Teori yang kedua adalah teori *cost-push*. Teori ini menjelaskan penyebab terjadinya inflasi, yaitu karena perusahaan terpaksa menaikkan harga barang dan jasa, karena meningkatnya biaya produksi barang dan jasa tersebut.

Terakhir, teori inflasi moneter yang menjelaskan terjadinya inflasi akibat bertambahnya jumlah uang beredar secara berlebihan sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli mata uang. Ada banyak klasifikasi yang dianut dalam mengklasifikasikan inflasi, yang paling terkenal adalah yaitu penggolongan inflasi menurut kecepatan kenaikan harga, berikut rincian penggolongannya.<sup>14</sup>

#### a. Creeping Inflation التضخم الزاحف

Inflasi yang merayap disebut inflasi sedang, dan inflasi ini terjadi ketika harga naik sebesar 3% atau kurang setiap tahunnya. Menurut Dewan Federal Reserve, ketika harga barang dan jasa naik sebesar 2% atau kurang, kenaikan ini bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi, dan jenis inflasi moderat ini membuat individu memperkirakan harga akan terus naik, dan ekspektasi ini meningkatkan permintaan, sehingga individu membeli barang dan jasa pada saat ini untuk mengatasi tingginya harga di masa depan. Pembelian ini akan menyebabkan inflasi pada tingkat ini menuju ekspansi ekonomi, dan sebagian besar pemerintah menetapkan tingkat inflasi sebesar 2% sebagai target tingkat inflasi.

---

<sup>13</sup> Shawqi Ahmad Dunya, *al-Nuqûd wa al-Tadhakkhum*, (Iskandaria: Dar al-Fikri al-Jâmi'î, 2017), Cet. I.

<sup>14</sup> Classification of Inflation", toppr, Retrieved 16/10/2021. Edited.

### b. Walking Inflation التضيخم المتنقل

Ini disebut inflasi yang kuat atau inflasi destruktif, yang berkisar antara 3-10% per tahun, dan ini berbahaya bagi perekonomian karena menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan sangat cepat dan pada tingkat yang tinggi, ketika individu mulai melakukan pembelian yang melebihi jumlah tersebut. apa yang diperlukan untuk menghindari kenaikan harga barang dan jasa di kemudian hari, yang akan menyebabkan peningkatan permintaan secara signifikan sehingga produsen tidak mampu memenuhi permintaan tersebut, artinya permintaan akan melebihi pasokan, dan kemudian banyak jasa dan barang akan berada di luar jangkauan individu.

### c. Galloping Inflation التضيخم الراكض

Ketika inflasi meningkat hingga 10% atau lebih, perekonomian akan kacau balau, dan daya beli mata uang akan menurun sehingga karyawan tidak mampu mengimbangi kenaikan harga dan biaya, yang akan menyebabkan untuk menghindari investasi di negara ini dan merampas modal investasinya, sebagaimana ciri-ciri perekonomian akan digambarkan sebagai tidak stabil.

### d. Hyperinflation التضيخم المفرط

Ini adalah jenis inflasi yang paling berbahaya dan merusak, di mana harga-harga mulai naik dengan laju melebihi 50% per bulan. Ini adalah kasus inflasi yang jarang terjadi dan biasanya terjadi pada masa perang dan revolusi. ini adalah pemerintah mencetak uang dalam jumlah yang sangat besar untuk menutupi dan membiayai biaya perang tersebut. Di antara yang paling terkenal contoh hiperinflasi ini adalah inflasi yang terjadi di Venezuela pada tahun 2000an.<sup>15</sup>

## Sebab-Sebab Inflasi

Istilah inflasi mengacu pada penurunan nilai mata uang lokal dan pada saat yang sama terjadi kenaikan harga secara terus menerus dan bertahap pada semua barang dan jasa. Ada banyak kekhawatiran ekonomi yang diakibatkan oleh inflasi, terutama jika inflasi berlanjut dalam jangka waktu yang relatif lama, akibat pengikisan yang terjadi pada tabungan individu pada saat terjadi penurunan nilai mata uang moneter negara dalam jangka pendek, dampaknya terhadap perekonomian tidak terlalu parah, meski demikian, ada beberapa jenis inflasi yang harus dicapai agar bisa mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang sehat. Seperti halnya dampak negatif inflasi, ada juga dampak positif, bukan semua dampak inflasi bersifat negatif, dan dampaknya berbeda-beda tergantung pada jenis Inflasi, begitu pula penyebabnya, penyebab yang menyebabkan jenis inflasi tertentu berbeda dengan penyebab yang menyebabkan jenis

---

<sup>15</sup> Hayâh Umar al-Barahmâtî, *Asbâb al-Tadhakkhum fî al-Aurâq al-Naqdiah, wa 'Ilâjuhu min Manzhûr al-Fiqh al-Islâmî*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 2015), Cet. II.

inflasi lainnya.<sup>16</sup> Berikut ini akan dibahas penyebab-penyebab penting yang menyebabkan terjadinya inflasi.

Penyebab kenaikan inflasi berbeda-beda tergantung pada jenis inflasi. Ada dua jenis inflasi: Inflasi tarikan permintaan dan inflasi dorongan biaya. Berikut adalah rincian masing-masing inflasi:

#### a. Demand-Pull Inflation الجذب والطلب

Jenis inflasi ini terjadi ketika terdapat banyak uang tunai yang tersedia di kalangan masyarakat konsumen atau investor, sehingga menyebabkan peningkatan keinginan untuk membelanjakan dan membeli lebih banyak barang dan jasa.<sup>17</sup> Ada banyak alasan untuk peningkatan pendapatan dan belanja, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:<sup>18</sup>

##### 1) Pertumbuhan Ekonomi:

Masyarakat menjadi lebih yakin bahwa dalam situasi sejahtera, akan ada lebih banyak lapangan kerja; Karena keuntungan yang diperoleh lembaga-lembaga bisnis bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, sehingga terdapat lebih banyak jaminan kerja, maka individu cenderung membelanjakan dan melakukan konsumsi. Sebaliknya, dalam kasus penurunan ekonomi, jaminan kerja lebih sedikit dibandingkan pada masa kemakmuran, dan pengangguran, tarif naik, sehingga karyawan menjadi lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya, karena takut diberhentikan dari pekerjaannya dan tidak mendapatkan pekerjaan lain, sehingga persentase pengeluarannya berkurang, dan uang ini digunakan untuk tabungan untuk menghadapi risiko di masa depan.

##### 2) Harapan Konsumen:

Dalam kasus inflasi, harga naik berulang kali, dan gagasan untuk membeli barang dan jasa pada saat ini menjadi lebih baik daripada di kemudian hari sebelum terjadi kenaikan harga yang tidak dapat dihindari, sehingga konsumen meningkatkan pengeluaran dan pembelian dalam jumlah yang lebih besar, yang meningkatkan peningkatan permintaan secara signifikan.

##### 3) Perluasan Kredit:

Tumbuhnya kepercayaan individu terhadap perekonomian, penurunan daya beli, atau pengurangan pembatasan yang diberlakukan oleh bank dalam memberikan kredit akan menyebabkan individu meminjam secara signifikan, sehingga menyebabkan peningkatan pinjaman yang diberikan, yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan yang signifikan. pertumbuhan jumlah uang beredar, membuat perusahaan melihat hal ini. Seperti peningkatan permintaan yang diharapkan, hal ini menaikkan harga produk dan jasanya, karena peningkatan

---

<sup>16</sup> John Schmidt, "How Inflation Erodes The Value Of Your Money," *Forbes*, Retrieved 19/10/2021. Edited.

<sup>17</sup> Kevin L. Matthews II, "What to Know About the Main Causes of Inflation," *Business Insider*, Retrieved 19/10/2021. Edited.

<sup>18</sup> Paul Boyce, "Causes of Inflation," *Boyce Wire*, Retrieved 19/10/2021. Edited.

permintaan berarti bahwa konsumen memiliki kemampuan tambahan untuk membeli barang-barang tersebut dengan harga lebih tinggi daripada sebelumnya.

4) Peningkatan Jumlah Uang Beredar:

Pertumbuhan jumlah uang beredar meningkat secara signifikan karena kebijakan bank sentral yang ekspansif, karena melakukan pembelian di pasar terbuka dan memompa uang ke dalam perekonomian, di samping adanya fasilitas pemberian kredit, sehingga individu memiliki jumlah uang yang lebih besar. uang sebagai akibat dari peningkatan jumlah uang beredar, yang pada akhirnya merangsang permintaan.

5) Insentif Finansial:

Insentif tersebut muncul melalui kebijakan keuangan ekspansif yang dilakukan pemerintah melalui penurunan tarif pajak dan peningkatan pengeluaran pemerintah, karena penurunan tarif pajak meningkatkan uang konsumen dengan mengurangi pajak yang dibayarkan kepada pemerintah sebagai imbalan atas perolehan suatu komoditas tertentu, sehingga konsumen Hal lainnya adalah jumlah pemotongan pajak yang diperoleh pada komoditas pertama, dan hal yang sama berlaku pada pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah, terutama dalam hal pengeluaran langsung pada individu, seperti tunjangan pengangguran, bantuan untuk keluarga miskin, dan lain-lain. dan gaji para pensiunan, sehingga memberi mereka lebih banyak uang untuk dibelanjakan dalam perekonomian dalam bentuk konsumsi atau investasi, dan sebagainya. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan permintaan.

## b. Cost-Push Inflation دفع التكلفة

Adapun inflasi yang didorong oleh biaya, terjadi ketika pasokan barang dan jasa menurun sedemikian rupa sehingga menyebabkan kekurangan barang-barang tersebut dibandingkan dengan jumlah yang dibutuhkan. Produsen menaikkan harga barang dan jasa tersebut karena meningkatnya permintaan terhadap barang-barang tersebut. dan keterbatasannya di pasar.<sup>19</sup> Ada banyak faktor yang menyebabkan penurunan tersebut dalam penyediaan barang dan jasa, berikut penjelasan faktor terpenting dari faktor-faktor tersebut:<sup>20</sup>

1) Nilai Tukar Mata Uang:

Faktor nilai tukar berpengaruh ketika banyak industri yang membutuhkan bahan baku untuk melengkapi industrinya dari luar negeri, misalnya jika nilai tukar dinar turun terhadap harga lira Turki, misalnya biaya impor. barang akan naik, dan barang yang akan dibeli menjadi sejumlah dinar dahulu, saat ini diperlukan lebih banyak dinar untuk membeli barang yang sama dalam jumlah yang sama, dan hal ini menyebabkan inflasi pada harga barang-barang konsumsi,

---

<sup>19</sup> Kevin L. Matthews II, "What to Know About the Main Causes of Inflation," *Business Insider*, Retrieved 19/10/2021. Edited.

<sup>20</sup> Paul Boyce, "Causes of Inflation," *Boyce Wire*, Retrieved 19/10/2021. Edited. Tejvan Pettinger, "Causes of Inflation," *Economicshelp*, Retrieved 19/10/2021. Edited.

karena nilai tukar meningkatkan harga pokok barang-barang manufaktur dan tentunya harga barang-barang tersebut akan meningkat karena mahal nya harga atau karena keengganan produsen untuk membeli bahan baku untuk pembuatannya. kekurangan pasokan komoditas ini.

2) Tingginya Harga Input Produksi:

Kenaikan harga bahan mentah yang digunakan dalam produksi barang, seperti plastik, lem, tinta, atau besi, atau input lainnya, seperti kenaikan harga listrik, bahan bakar, air, upah pekerja, atau sewa, menyebabkan kenaikan biaya produksi barang, yang menyebabkan kita menaikkan harga barang-barang tersebut dengan jumlah yang sepadan dengan kenaikan biaya.

3) Inflasi Upah:

Dalam kasus kemakmuran ekonomi, terjadi penurunan tingkat pengangguran yang signifikan, selain krisis besar dalam perekrutan talenta. Setiap orang memiliki pekerjaan, dan untuk menarik seseorang dengan efisiensi tinggi, perlu dilakukan peningkatan besaran gaji. ditawarkan untuk dapat menarik tenaga kerja, karena upah pekerja merupakan input bagi barang-barang manufaktur, serta Kenaikan tingkat upah akan menyebabkan kenaikan harga pokok produksi, yang pada gilirannya akan menyebabkan kenaikan harga barang-barang ini.

4) Bencana Alam:

Terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, gunung berapi, banjir, dan angin topan menyebabkan kenaikan harga komoditas secara tiba-tiba, karena pada bencana tersebut harga cenderung turun, namun dalam jangka panjang karena jika badai tersebut merusak pertanian. tanaman pangan misalnya, atau menghancurkan pabrik pakaian, atau barang dagangan lainnya, maka akan mengakibatkan. Kerusakan pada barang-barang tersebut: penurunan pasokan barang yang sangat besar dibandingkan dengan permintaan terhadap barang-barang tersebut.

5) Monopoli:

Hal ini dianggap sebagai salah satu penyebab utama berkurangnya pasokan komoditas, dan jenisnya bermacam-macam. Monopoli terjadi ketika suatu perusahaan atau sekelompok perusahaan menguasai pasar suatu komoditas tertentu, misalnya memberikan keuntungan kepada perusahaan atau perusahaan. penentuan harga suatu barang dagangan karena tidak ada pihak lain yang menjualnya, dan itu semua tergantung pada jenis barangnya. Jika barang itu diperlukan dan tidak ada penggantinya maka harga barang itu dapat dikendalikan, sedangkan barang-barang mewah yang tersedia barang substitusinya sulit dikendalikan dan mempengaruhi kenaikan harga.

6) Pajak:

Ada banyak jenis pajak yang dikenakan oleh pemerintah yang mempengaruhi harga barang dan jasa, seperti pajak penjualan, bea masuk, dll.

Ketika pemerintah mengenakan pajak atas barang tertentu atau menaikkan tarif pajak atas barang tertentu; Dengan demikian, hal ini meningkatkan harga pokok barang yang disiapkan untuk dijual. Biasanya, pedagang dan penjual menanggung biaya ini kepada pelanggan dengan menaikkan harga barang tersebut. Hal ini tergantung pada jenis barangnya, apakah barang tersebut merupakan barang mewah. Pedagang tersebut mungkin tidak menanggung biaya tersebut kepada pelanggan, karena pelanggan akan menahan diri untuk tidak membelinya. Membeli komoditas tersebut. Sebaliknya, ketika komoditas tersebut diperlukan, pedagang akan menanggung biaya tersebut kepada pelanggan karena tidak ada alternatif lain untuk menggantikannya.

#### 7) Penurunan Produktivitas:

Menurunnya produktivitas meningkatkan tingkat inflasi, karena secara langsung mempengaruhi pasokan komoditas. Ketika produktivitas menurun, pasokan komoditas menurun, sehingga harga komoditas tersebut naik ketika pasokan turun ke titik tertentu sebagai imbalan atas permintaan komoditas tersebut. Ada banyak alasan yang menyebabkan penurunan produktivitas, seperti ketidakpuasan karyawan terhadap lingkungan, pekerjaan, keausan mesin dan peralatan yang digunakan dalam produksi, dan peningkatan jumlah karyawan pada perusahaan yang beroperasi di sektor yang tidak bercirikan ekonomi skala.

### Dampak Inflasi Terhadap Aktivitas Investasi

Istilah inflasi mengacu pada kenaikan harga barang dan jasa publik yang terus menerus, dan banyak masyarakat awam yang beranggapan bahwa inflasi adalah hal yang buruk karena kenaikan harga. Hal ini ada benarnya sampai batas tertentu, namun khusus untuk jenis inflasi. Ada hiperinflasi atau inflasi yang sangat besar yang berdampak negatif terhadap perekonomian dalam jangka panjang. Jenis inflasi ini menyebabkan penurunan daya beli individu sebagai akibat kenaikan harga barang dan jasa, akibat turunnya nilai satuan mata uang, yang pada akhirnya mempengaruhi biaya hidup di negara tersebut, sehingga menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, namun ada jenis inflasi yang lain yaitu inflasi yang sehat dimana tingkat inflasi yang sehat berkisar antara (2-3%) juga dianggap positif bagi perekonomian karena menyebabkan terhadap peningkatan upah dan profitabilitas perusahaan.<sup>21</sup> Beberapa ekonom positif (konven) tidak melihat penghapusan inflasi, namun melihatnya sebagai cara yang berguna untuk membiayai defisit anggaran dan membiayai pembangunan ekonomi, dalam batasan dan batasan tertentu.

Para ekonom positif lainnya melihat upaya mengatasi dampak buruk inflasi melalui Indexation yang wajib dan komprehensif atas semua utang dan kewajiban yang ditanggihkan. Namun pada saat yang sama, mereka percaya bahwa inflasi tetap berguna dalam menghilangkan penimbunan, dengan menjadikan cash balances larut/meleleh akibat inflasi. Dengan pengecualian dua kategori ini, semua ekonom positif, dan semua ekonom Islam, sejauh yang saya tahu, mereka melihat bahwa solusi ideal adalah menghilangkan inflasi itu sendiri, atau mengurangi lajunya (ratio), dengan

---

<sup>21</sup> Joshua Kennon, "What Are the Effects of Inflation on the Economy?," *Thebalance*, Retrieved 17/10/2021. Edited.

memperkuat perekonomian suatu negara, mengikuti kebijakan moneter dan keuangan yang sesuai, dan kebijakan pendapatan, dan mencapai tingkat pengendalian yang efektif, dan kemandirian di bidang penerbitan moneter. Namun perselisihan bisa saja timbul dalam mencari jalan keluarnya, mengingat inflasi itu ada, sehingga kita harus menghadapinya, karena tidak mungkin dihilangkan, karena itu di luar kewenangan kita, walaupun hal itu tidak menghalangi kita dari melakukan segala upaya yang berkelanjutan dalam hal ini.<sup>22</sup>

Inflasi mempunyai dampak buruk terhadap perekonomian, antara lain:

- Menonaktifkan fungsi uang, khususnya fungsi tabungan (penyimpanan nilai), fungsi pembayaran yang ditanggguhkan, dan fungsi satuan matematika dan akuntansi. Orang-orang mulai lari dari uang dan aset moneter, karena beban inflasi, sampai inflasi mulai mengarah pada inflasi, yaitu inflasi mulai memberi makan dirinya sendiri.
- Melemahnya semangat menabung dan kecenderungan menabung
- Meningkatkan kecenderungan konsumtif khususnya konsumsi barang mewah.
- Mengarahkan investasi (penanaman modal) ke arah yang tidak produktif (tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing) dengan mengorbankan investasi yang produktif, di bidang pertanian, industri, perdagangan, dan lain-lain.<sup>23</sup>

### Mengarahkan Investasi ke Arah yang Tidak Produktif

Ditemukan dalam Dictionary of Finance and Investment Terms, investasi adalah: Investment, use of capital to create more money, either through income-producing vehicles or through more risk-oriented ventures designed to result in capital gains.<sup>24</sup> “Investasi, menggunakan modal untuk menghasilkan lebih banyak uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan atau melalui usaha yang lebih berorientasi pada risiko yang dirancang untuk menghasilkan keuntungan modal”.<sup>25</sup>

Sebagaimana pula dapat dipahami bahwa Investasi adalah: proses dan metode dimana uang dikembangkan dari waktu ke waktu, sehingga modal yang dimiliki oleh individu meningkat, berdasarkan harapan memperoleh keuntungan finansial di masa depan. Ada juga beberapa tujuan investasi yang dilakukan oleh individu dan perusahaan juga. dan di antaranya adalah Tujuan: Mengamankan kebutuhan keuangan di masa depan, mengisi kekurangan yang mungkin terjadi dalam pendapatan keuangan, selain menyimpan uang yang dihasilkan dari operasi investasi untuk keadaan luar biasa.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Rafiq Yûnus al-Misri, *Âtsâr al-Tadhakkhum, alâ al- 'Alâqah al-Ta'âqudiyah fi al-Mashârif al-Islamiah wa al-Wasâil al-Mashrû'ah li al-Himayah*, Damaskus: Dar al Maktabi, Cet. II, 2009.

<sup>23</sup> Rafiq Yûnus al-Misri, *Âtsâr al-Tadhakkhum, alâ al- 'Alâqah al-Ta'âqudiyah fi al-Mashârif al-Islamiah wa al-Wasâil al-Mashrû'ah li al-Himayah*, Damaskus: Dar al Maktabi, Cet. II, 2009.

<sup>24</sup> John Downes, A.B. Jordan Elliot Goodman, A.B., M.A., *Dictionary of Finance and Investment Terms*, Eight Edition, Barron's Financial Guides, 2010.

<sup>25</sup> John Downes, A.B. Jordan Elliot Goodman, A.B., M.A., *Dictionary of Finance and Investment Terms*, Eight Edition, Barron's Financial Guides, 2010.

<sup>26</sup> (maxlifeinsurance, 2023)

Secara garis besar investasi dapat di bagi menjadi dua bagian, pertama: Direct *المباشر* langsung, kedua: Indirect *غير المباشر* tidak langsung, yang dimaksud dengan direct investment adalah: ketika seseorang melakukan dan memiliki suatu kegiatan ekonomi, baik itu perdagangan maupun industry, adapun Indirect Investment adalah: Berinvestasi di pasar keuangan seperti saham, obligasi, dan derivatif keuangan, pada investasi langsung seseorang berarti memasuki suatu aktivitas, dan individu tersebut biasanya menghadapi kesulitan, jarang sekali dia mencapai profitabilitas sejak pertama kali masuk, dan dia memerlukan jangka waktu tertentu hingga dia dapat mencapainya. Sedangkan hal yang berbeda terjadi pada investasi tidak langsung, dimana dapat mencapai profitabilitas sejak hari pertama memasuki investasi. Oleh karena itu, ketika kerugian terjadi di awal, individu yang melakukan investasi langsung harus bersabar dan berusaha memperbaiki kesalahan serta menjalankan bisnis ke arah yang benar, karena kami menemukan bahwa individu tersebut tidak dapat keluar dari investasi dengan mudah, mungkin dengan kerugian yang lebih dalam, dan itu membutuhkan pengetahuan dan keakraban dalam mengelola berbagai hal untuk menghindari kesulitan. Namun dalam investasi tidak langsung, masuk dan keluar dianggap lebih mudah dan fleksibel, dan melanjutkan investasi yang mengalami kerugian dianggap kesalahan besar, yang bertujuan untuk menghilangkan investasi yang merugi dan beralih ke investasi produktif yang membuahkan hasil.

Menurut Rafiq al-Mishri, inflasi selain berdampak pada menonaktifkan fungsi uang, Melemahkan semangat menabung, meningkatnya kecenderungan konsumtif, dan mengarahkan investasi (penanaman modal) ke arah yang tidak produktif (tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing) dengan mengorbankan investasi yang produktif, di bidang pertanian, industri, perdagangan, dan lain-lain.<sup>27</sup>

Mengarahkan investasi (penanaman modal) ke arah yang tidak produktif, inilah dampak negatif inflasi yang menurut penulis penting untuk ditampilkan karena ditemukan kebanyakan para peneliti terutama yang membahas seputar uang dan inflasi sering menjelaskan dampak inflasi terhadap ekonomi secara global dan terhadap mata uang secara khusus. Menurut penulis, ide dan pemikiran Rafiq al-Mishri ini baik untuk dikaji mendalam dan dikembangkan, karena dunia investasi adalah sektor penting dalam kehidupan manusia, karena harta dalam kacamata islam/ekonomi syariah bukan hanya untuk dicari dan dimiliki, tetapi lebih dari itu setiap insan diberi tugas untuk mengembangkan dan memberdayakan harta, dengan begitu ia dapat mensejahterakan dirinya dan orang lain.

Sebagaimana dipahami dari pandangan Rafiq al-Mishri bahwa “semua ekonom positif (selain dua kelompok yang memiliki pendapat yang berbeda), dan semua ekonom Islam, sejauh yang saya tahu, mereka melihat bahwa solusi ideal adalah menghilangkan inflasi itu sendiri, atau mengurangi lajunya (ratio), dengan memperkuat perekonomian suatu negara, mengikuti kebijakan moneter dan keuangan yang sesuai, dan kebijakan pendapatan, dan mencapai tingkat pengendalian yang efektif, dan kemandirian di bidang penerbitan moneter. Namun perselisihan bisa saja timbul dalam mencari jalan keluarnya, mengingat inflasi itu ada, sehingga kita harus menghadapinya, karena tidak mungkin dihilangkan, karena itu di luar kewenangan

---

<sup>27</sup> Rafiq Yûnus al-Misri, *Âtsâr al-Tadhakkhum, alâ al- 'Alâqah al-Ta'âqudiah fi al-Mashârif al-Islamiah wa al-Wasâil al-Mashrû'ah li al-Himayah*, (Damaskus: Dar al Maktabi, 2009), Cet. II.

kita, walaupun hal itu tidak menghalangi kita dari melakukan segala upaya yang berkelanjutan.”

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian yang penulis lakukan tentang fenomena inflasi, macam-macam, sebab-sebab, dan dampaknya terhadap aktivitas investasi, maka penulis menyimpulkan bahwa para pakar ekonomi memiliki berbagai definisi tentang inflasi. Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa inflasi adalah: kenaikan harga barang dan jasa publik yang terus menerus, atau penurunan nilai uang, atau kenaikan harga yang tidak terduga, atau penurunan daya beli suatu mata uang. Yang intinya masing-masing definisi memiliki kemiripan.

Istilah inflasi/*tadhakkhum*, tidak ditemukan dalam kitab fikih Islam klasik, tetapi telah dibahas secara terperinci dalam kajian mengenai *Rukhashu al-Nuqûd* رخص النقود (penurunan nilai uang), dari realita ini dapat dipastikan bahwa istilah inflasi/*tadhakkhum* adalah istilah kontemporer.

Menurut sebagian kecil pakar ekonomi konvensional, inflasi adalah suatu fenomena yang wajar dan tidak berbahaya, namun mayoritas ekonom konvensional dan ekonomi Islam, inflasi adalah fenomena yang tidak baik dan membahayakan, dari itu harus dicarikan solusinya. Menurut hasil kajian yang dilakukan, penulis dalam menyimpulkan tentang dampak negatif inflasi, bahwa dampak yang berhubungan dengan sektor investasi, tidak banyak sarjana yang membahas atau membicarakannya.

Pembahasan tentang inflasi merupakan suatu kajian yang baik untuk diperdalam dan dikembangkan, karena Inflasi adalah sebuah fenomena ekonomi yang tidak dapat dihindari, (karena beberapa faktor) namun dapat kendalikan dengan menjalankan berbagai langkah dan kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Barahmâtî, Hayâh Umar, *Asbâb al-Tadhakkhum fî al-Aurâq al-Naqdiah, wa 'Ilâjuhu min Manzhûr al-Fiqh al-Islâmî*, (Damaskus: Dar al Qalam, 2015), Cet. II.
- al-Fairuzabadi, Muhammad bin Ya'qub, *al-Qâmûs al Muhîth*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2003), Cet. I, 557.
- Al-Fayumi, *al-Misbâhu al-Munir fî Gharîb al-Sharhi al-Kabîr*, (Damaskus: Dar al-Faiha', 2021), Cet. II, 227.
- al-Misri, Rafiq Yunus, *Âtsâr al Tadhakkhum, alâ al 'Alâqah al Ta'âqudiah fî al Mashârif al Islamiyah wa al Wasâil al Mashrû'ah li al Himayah*, Damaskus, Dar al Maktabi, Cet. II, 2009.
- Boyce, Paul, "Causes of Inflation," *Boyce Wire*, Retrieved 19/10/2021. Edited.
- Classification of Inflation", toppr, Retrieved 16/10/2021. Edited.
- Dunya, Shawqi Ahmad, *al-Nuqûd wa al-Tadhakkhum*, (Iskandaria: Dar al-Fikri al Jâmi'î, Cet. I, 2017).
- Goodman, John Downes, A.B. Jordan Elliot, A.B., M.A., *Dictionary of Finance and Investment Terms*, Eight Edition, Barron's Financial Guides, 2010.
- <https://drmasri.wordpress.com/about/>
- Kennon, Joshua, "What Are the Effects of Inflation on the Economy?," *Thebalance*, Retrieved 17/10/2021. Edited.
- Majma' al-Lughah al-'Arabîyah, *al-Mu'jam al-Wasith*, (Kairo, Mesir: Dar al-Da'wah, 2004). 536.
- Matthews II, Kevin L., "What to Know About the Main Causes of Inflation," *Business Insider*, Retrieved 19/10/2021. Edited.
- maxlifeinsurance, 2023
- Schmidt, John, "How Inflation Erodes The Value Of Your Money," *Forbes*, Retrieved 19/10/2021. Edited.
- Shafi'î, Muhammad Zaki, *Muqaddimah fî al-Nuqûd wa al-Bunûk*, (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriah, al-Thab'ah al-Tsaniah, 1953), Cet. II.
- Tsâbit, Muhammad Rabî', *al-Siyâsah al-Naqdiah fî al-Iqtishâd al-Islâmî*, (Kairo: Maktabah al-Hurriah, 2008).
- Usmâni, Muhammad Taqî, *Buhûts fî Qadhâyâ Fiqhiah Mu'âshirah*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 2011), Cet. II.